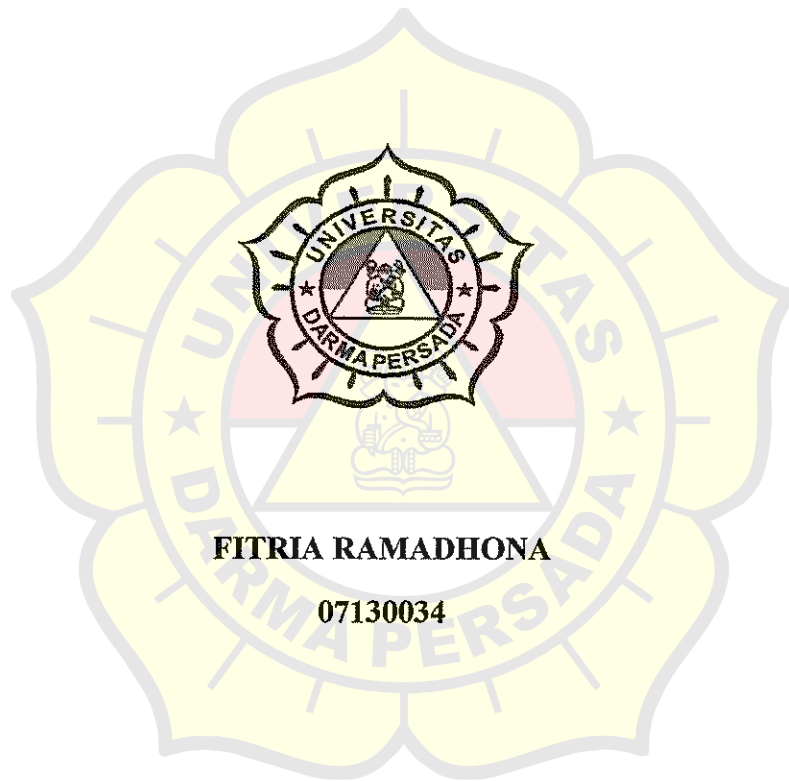


**CERMINAN TEORI HEGEMONI DALAM NOVEL *MEMOIRS OF A
GEISHA* KARYA ARTHUR GOLDEN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra



FITRIA RAMADHONA

07130034

PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

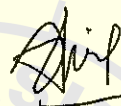
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fitria Ramadhona

NIM : 07130034

Tanda tangan :



Tanggal : 22 Agustus 2011




HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI


Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Fitria Ramadhona
NIM : 07130034
Program Studi : Sastra Inggris S1
Judul Skripsi : Cerminan Teori Hegemoni Dalam Novel *Memoirs of a Geisha* Karya Arthur Goden.

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 22 pada Program Studi Sastra Inggris S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA ()

Pembaca : Dra. Karina Adinda, MA ()

Ketua Jurusan : Agustinus Hariyana SS, M.Si ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2011

Oleh
DEWAN PENGUJI
Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

()

Pembaca : Dra. Karina Adinda, MA

()

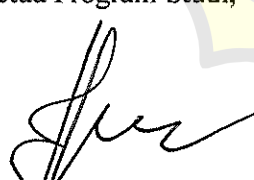
Ketua Penguji : Dr. Swany Chiakrawati SS, Spi, MA

()

Disahkan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2011

Ketua Program Studi,

Dekan


Agustinus Hariyana SS, M.Si




Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

FAKULTAS SASTRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Ibu Dra. Karina Adinda, SS, MA selaku dosen pembaca yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memeriksa keutuhan, keruntutan bab demi bab dan memperhatikan kebahasaan skripsi ini.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA.
- (4) Bapak Agustinus Hariyana SS, M.Si selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris S1, Bapak Drs. Rusydi M. Yusuf selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, dan kesabaran membantu penulis selama menjadi mahasiswa Sastra Inggris, dan para Dosen Sastra Inggris yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi acuan selama penulisan skripsi ini
- (5) Orang tua dan kakak - kakak saya yang memberikan bantuan dukungan material dan moral.
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 20 Agustus 2011

Fitria



ABSTRAK

Nama : Fitria Ramadhona

Program Studi : S1

Judul : Cerminan Teori Hegemoni Dalam Novel *Memoirs of a Geisha*
Karya Arthur Golden.

Skripsi ini membahas karya sastra berupa novel dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik diterapkan konsep – konsep: perwatakan, latar serta alur; dan untuk pendekatan ekstrinsik digunakan konsep Teori Hegemoni. Penelitian ini adalah penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifatnya interpretative/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel yang berjudul *Memoirs of a Geisha* oleh Arthur Golden sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literature yang terkait dengan teori, konsep dan definisi yang relevan sebagai sumber sekunder.

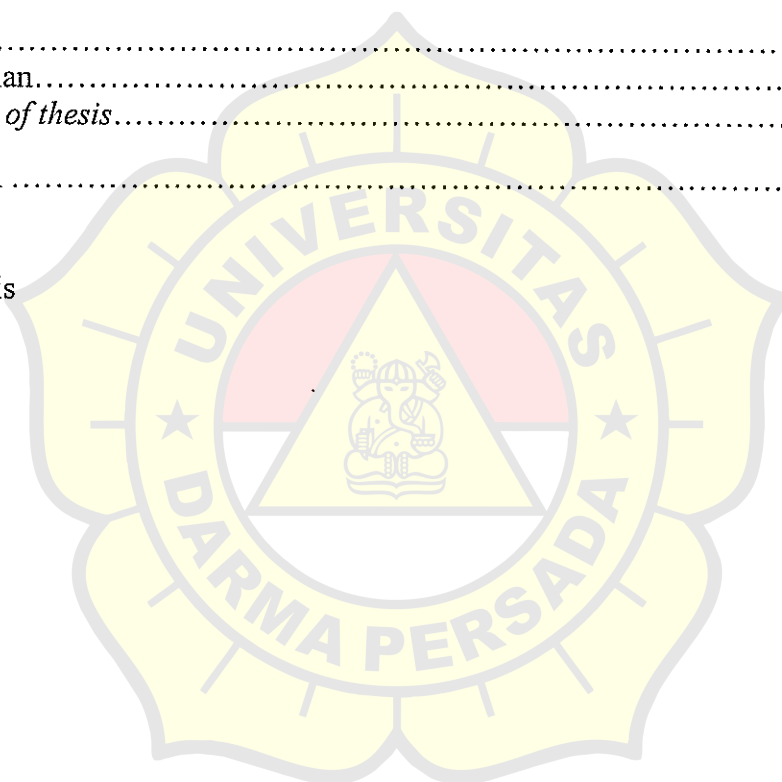
Kata kunci:

Perwatakan, latar, alur, Hegemoni.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	10
BAB II TELAAH NOVEL <i>MEMOIRS OF A GEISHA</i> MELALUI PENDEKATANA INTRINSIK.....	12
A. Mengenal Sudut Pandang	12
B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Sudut Pandang	13
1. Tokoh Nitta Sayuri	14
2. Tokoh Hatsumomo	18
3. Tokoh Iwamura Ken	22
C. Analisis Latar Novel <i>Memoirs of a Geisha</i>	25
D. Analisis Analisis Alur Novel <i>Memoirs of a Geisha</i>	30
E. Rangkuman	40
BAB III CERMINAN TEORI HEGEMONI DALAM NOVEL <i>MEMOIRS OF A GEISHA</i> KARYA ARTHUR GOLDEN	42

A.	Teori Hegemoni Menurut Gramsci	42
	1. Memperjuangkan kelas subordinat	43
	2. Menjalankan kekuasaan.....	44
	a. Secara represif	44
	b. Secara persuasif	44
	3. Adanya persetujuan dari kelas subordinat	45
	4. Membangun sistem	45
	a. Lembaga	45
	b. Yang dapat diterima	46
	c. Kebudayaan	47
B.	Cerminan Teori Hegemoni	48
	1. Perpisahan dengan keluarga	48
	2. Kepasrahan Sayuri untuk menjadi geisha.....	51
	3. Keperawanan Sayuri yang terhegemoni	54
C.	Rangkuman	55
BAB IV PENUTUP		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	<i>Summary of thesis</i>	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN:		
Skema Penelitian		
Riwayat Hidup Penulis		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah novel yang berjudul *Memoirs of a Geisha* adalah novel pertama Arthur Golden, yang dilahirkan dan dibesarkan di Chattanooga, Tennessee. Ia lulusan Harvard College, dari jurusan sejarah kesenian, khususnya kesenian Jepang. Pada tahun 1980, dia memperoleh gelar *Master of Arts* dalam bidang sejarah Jepang dari Columbia University. Setelah melewati satu musim panas di University Beijing, ia bekerja di sebuah majalah di Tokyo. Pada tahun 1988, ia memperoleh *Master of Arts* bahasa Inggris dari Boston University. Setelah tinggal dan bekerja di Jepang, ia mengajar penulisan dan kesusastraan di daerah Boston. Sekarang dia tinggal di Brookline, Massachusetts, bersama istri dan anak – anaknya¹. Selain itu, karya sastranya yang lain, yaitu *Shirabyoshi* dan *Oiran*. Novel pertamanya *Memoirs of a Geisha* menjadi novel yang populer dan banyak dijadikan acuan penelitian. Penulisannya yang lugas dan eksotis membuat cerita di dalamnya menjadi lebih menarik.

Memoirs of a Geisha menceritakan dunia *geisha* yang penuh rahasia. Dunia di mana penampilan sangatlah penting, keperawanan seorang gadis dilelang kepada penawar yang paling tinggi, perempuan-perempuan dilatih untuk memikat laki-laki yang paling berkuasa namun cinta dicemooh sebagai ilusi belaka. Kisah Nitta Sayuri bermula di desa nelayan miskin pada tahun 1929, ketika sebagai anak perempuan berusia sembilan tahun, dengan mata biru kelabu yang luar biasa, dia dijual ke sebuah rumah *geisha* terkenal. Tidak tahan dengan kehidupan di rumah itu, dia mencoba melarikan diri. Tindakan itu membuat dia terancam menjadi pelayan seumur hidup. Saat meratapi nasibnya di tepi Sungai Shirakawa, dia bertemu Iwamura Ken, pria terhormat

¹ Arthur Golden, *Memoirs of a Geisha*, New York: Vintage books, 1997.

ini mendekati dan menghiburnya. Semenjak itu Sayuri bertekad akan menjadi *geisha* hanya demi mendapat kesempatan bisa bertemu lagi dengan pria itu, suatu hari kelak. Sayuri melewati perjuangan seorang *geisha* yang berat; dia harus belajar menari, menyanyi, memakai kimono, make up tebal, dan dandanan rambut yang rumit, menuang sake dengan cara sesensual mungkin, dan bersaing dengan sesama *geisha* memperebutkan pria-pria dan kekayaan mereka.

Saya berminat meneliti seorang *geisha* yang bernama Nitta Sayuri. Dilihat dari kepasrahan dan perjuangan hidupnya atas kekuasaan yang sangatlah mencekam, membuat Sayuri menjadi gadis yang kuat dan sabar. Berawal dari perpisahan dengan kedua orang tua dan kakaknya, Sayuri menjadi gadis yang mandiri, tetapi setelah pertemuannya dengan seorang pria, dia memiliki ambisi yang kuat untuk menjadi seorang *geisha* yang telah mengubah hidupnya. Seorang *geisha* senior yang bernama Hatsumomo telah membuat hari-harinya menderita karena kejahatan Hatsumomo, yang merasa iri dan marah karena kedatangannya ke rumah *geisha*. Sayuri beruntung memiliki mata yang indah dan jika sebuah tatapan sorot mata seorang wanita telah bisa menghentikan langkah seorang pria, itu adalah tanda bahwa ia telah lulus tes awal menjadi *geisha*, demikian yang dikatakan seorang *geisha* senior pada Sayuri. Betapa banyak akhirnya lelaki yang tergoda karena bidikan “tatapan mautnya”, setiap lelaki yang dapat ditakluki adalah kebahagiaan tersendiri bagi sang *geisha*. Tak terpikir oleh mereka, betapa banyak lelaki yang hanya bisa menelan air liur karena hanya bisa bermimpi tapi tak bisa memilikinya. Kebahagiaan tertinggi seorang *geisha* ialah hidup mewah dan memiliki suami simpanan yang kaya raya.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Nitta Sayuri berkorban dan bertahan di bawah kekuasaan atau hegemoni di Okiya. Hidup Sayuri telah terhegemoni, Ia hanya bisa pasrah dan rela melalui masa – masa sulit tersebut. Saya berasumsi tema novel ini

adalah cerminan teori hegemoni yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan sosiologi sastra.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada kepekasannya atas kekuasaan. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik, seperti perwatakan, latar dan alur. Melalui pendekatan sosiologi sastra, saya menggunakan teori hegemoni.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah, apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah cerminan teori hegemoni? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah sudut pandang persona pertama "Akuan" dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan?
2. Apakah teori hegemoni dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui analisis perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan teori hegemoni?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa tema novel ini adalah cerminan teori hegemoni Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan melalui sudut pandang persona pertama "Akuan".
2. Menelaah novel *Memoirs of a Geisha* dengan menggunakan teori hegemoni.
3. Menelaah tema melalui analisis perwatakan, latar dan alur yang didukung dengan teori hegemoni.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan sosiologi sastra. Teori sastra yang digunakan adalah sudut pandang dengan teknik penceritaan “akuan” sertaan perwatakan, latar, dan alur. Melalui sosiologi sastra yang digunakan adalah teori hegemoni.

A. Pendekatan Sastra

1. Perwatakan

Perwatakan seorang individu dalam sebuah karya sastra yang dijadikan sebagai tujuan analisis, menjelaskan hubungan karakter tersebut dengan plot.² Perwatakan atau bisa juga disebut sebagai karakter berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf.³

a) Metode karakterisasi melalui sudut pandang

1. Sudut pandang persona pertama—”Akuan”

Sudut pandang persona pertama “aku” terdiri atas: “aku” tokoh utama atau “*First-person participant*” yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan ceritera dari sudut pandang “aku” atau “I” dan menjadi fokus atau pusat ceritera dan “aku” tokoh tambahan “*first-person observant*”, yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam ceritera, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan ceritera kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”.⁴

² Pickering, James H, dan Jeffrey D Hoeper. *Concise Companion to Literature* ,(New York: MacMillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm. 24.

³ Hornby, 1973:156

⁴ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonésia, 2005) hlm. 105.

2. Latar

Latar sangat membantu sekali untuk membaca, memvisualisasikan suatu kejadian di dalam sebuah karya sastra, dan menambah kredibilitas para tokohnya. Para pembaca harus memberikan perhatian khusus pada suatu wacana deskriptif yang mampu menjelaskan latar secara terperinci agar mampu memahami maksud dan fungsi latar tersebut. Latar itu dijelaskan pada awal cerita agar para pembaca mampu mengorientasikan serta membingkai kejadian selanjutnya. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu

“... setting helps the reader visualize the action of the work, and thus adds credibility and air of authenticity to characters... to understand the purpose and function of setting, the reader must pay particular attention to the descriptive passages in which the details of setting are introduced.. setting is established at or near the beginning of the work as a means of orienting the reader and framing the action that is to follow...”⁵

a. Latar Fisik atau Tempat

Latar fisik atau tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁶

b. Latar Sosial

Latar sosial adalah menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial atau masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.⁷

⁵ Pickering, James H, dan Jeffrey D Hoeper, *Concise Companion to Literature*, (New York:Macmillan Publishing Co., Inc .:1981) hlm. 37.

⁶ Drs. Burhan Nurgiyantoro, M. Pd, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, 1995), hlm. 227.

⁷ *Ibid*, hlm. 223.

c. Latar spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya pada suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁸

3. Alur

Alur atau plot adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang memberikan penekanan pada hubungan sebab akibat.⁹

1. Eksposisi

Eksposisi adalah urutan cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokohnya dengan awal permasalahan yang akan terjadi.

*Exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation and dates the action.*¹⁰

2. Komplikasi

Komplikasi adalah awal mula munculnya permasalahan dengan para tokohnya yang tersaji di dalam cerita.

Complication is sometimes referred to as rising action breaks the exciting equilibrium and

⁸ Dr.Hj. Albertine Minderop, *Memahami Teori – Teori: Sudut pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, (Jakarta : 1999), hlm. 29.

⁹ Pickering, JamesH, dan Jeffrey D Hoeper, *Concise Companion to Literature* (New York: MacMillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm. 37.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 37.

*introduce the characters and the underlying or inciting conflict.*¹¹

3. Krisis

Krisis adalah puncak permasalahan yang terjadi dengan para tokoh yang terdapat di dalam cerita.

*Crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity. It is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.*¹²

4. Leraian

Leraian adalah peredaan permasalahan yang terjadi di dalam cerita dengan para tokohnya, namun nasib para tokoh belum dapat ditentukan.

*Falling action is once the crisis or turning point has been reached, the tension subsides, the plot moves toward its appointed conclusion.*¹³

5. Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari plot. Resolusi merupakan penyelesaian dari keseluruhan konflik dalam cerita.

*Resolution is the final section of the plot its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement, the latter a French word meaning "unknotting" or "untying".*¹⁴

¹¹ *Ibid.* hlm. 17.

¹² *Ibid.* hlm. 17

¹³ *Ibid.* hlm. 17.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 17.

B. Pendekatan Sosiologi Sastra

1. Sosiologi sastra

Sosiologi adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat dengan di dalamnya terdapat usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi masyarakat ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Istilah sosiologi sastra pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan pendekatan sosiologis atau sosiokultur terhadap sastra.

Menurut Damono, ada dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologis terhadap sastra, yaitu: 1) Pendekatan yang berdasarkan anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor luar sastra untuk membicarakan sastra; 2) Pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelitian. Metode yang digunakan dalam sosiologi sastra ini adalah analisis teks untuk mengetahui lebih dalam lagi gejala di luar sastra. Sosiologi sastra berdasarkan prinsip bahwa karya sastra merupakan refleksi pada zaman karya sastra itu ditulis yaitu masyarakat yang melingkupi penulis, sebab sebagai anggotanya penulis tidak dapat lepas darinya. Pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat, melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut di dalam karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan itu sendiri yang merupakan anggota masyarakat tidak dapat mengelak dari adanya

pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkannya dan sekaligus membentuknya.¹⁵

a. Struktur Sosial

Soerjono Sukanto melihat struktur sosial sebagai suatu hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan sosial.¹⁶ Didalam suatu tatanan sosial terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan. Status dan peranan itu menunjuk pada suatu keteraturan perilaku, sehingga dapat membentuk suatu masyarakat. Dengan demikian, secara sederhana struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial.¹⁷

b. Teori Hegemoni

Istilah hegemoni berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hegeishtai*. Istilah tersebut berarti yang berarti memimpin, kepemimpinan, atau kekuasaan yang melebihi kekuasaan yang lain. Konsep hegemoni menjadi populer setelah digunakan sebagai penyebutan atas pemikiran Gramsci yang dipahami sebagai ide yang mendukung kekuasaan kelompok sosial tertentu.

Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni merupakan sebuah proses penguasaan kelas dominan kepada kelas bawah, dan kelas bawah juga aktif mendukung ide-ide kelas dominan. Di sini penguasaan dilakukan tidak dengan kekerasan, melainkan melalui bentuk-bentuk persetujuan masyarakat yang dikuasai.

Bentuk-bentuk persetujuan masyarakat atas nilai-nilai masyarakat dominan dilakukan dengan penguasaan basis-basis pikiran

¹⁵ <http://www.toak.co.cc/2009/07/sosiologi-sastra.html>.

¹⁶ Maryati Kun, *Sosiologi*, hlm. 3.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 3.

dan kemampuan kritis. Di sini terlihat adanya usaha untuk *menaturalkan* suatu bentuk dan makna kelompok yang berkuasa.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam novel *Memoirs of a Geisha* dan didukung oleh beberapa sumber data tertulis yang relevan. Penelitian dilakukan dengan studi pustaka yang bersifat khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena pembaca dapat mempelajari teori hegemoni kemudian melalui telaah novel ini kita dapat menggali lebih dalam tentang nilai-nilai intrinsik yang terdapat dalam novel ini seperti yang akan dijelaskan pada bab II.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I saya akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II TELAAH NOVEL *MEMOIRS OF A GEISHA* KARYA ARTHUR GOLDEN MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Dalam BAB II saya akan menelaah novel *Memoirs Of a Geisha* karya Arthur Golden melalui pendekatan intrinsik, seperti perwatakan, latar dan alur.

¹⁸ <http://utchanovsky.com/2008/08/teori-hegemoni/>

BAB III TELAAH NOVEL *MEMOIRS OF A GEISHA* KARYA ARTHUR GOLDEN MELALUI TEORI HEGEMONI

Dalam BAB III saya akan menelaah novel *Memoirs Of a Geisha* melalui pendekatan ekstrinsik ditambah hasil penelitian melalui pendekatan intrinsik. Teori yang saya gunakan adalah teori hegemoni.

BAB IV PENUTUP

Dalam BAB IV saya akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi saya pada novel *Memoirs of a Geisha* terbukti.

